

**PERAN AL MUNAWWIR STORE TERHADAP PEMBERDAYAAN
KEWIRAUSAHAAN PADA SANTRI PESANTREN AL MUNAWWIR**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh:

MUHAMMAD NAUFAL DHIYAUHAQ

20107020074

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr,Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Naufal Dhiyaulhaq

NIM : 20107020074

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Al Munawwir Store Terhadap Pemberdayaan

Kewirausahaan Pada Santri Pesantren Al Munawwir

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D

NIP: 19751118 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Dhiyaulhaq
NIM : 20107020074
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul,
Provinsi D.I. Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini benar-benar merupakan hasil karya penulis dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan penguji.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Naufal Dhiyaulhaq
20107020074

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1045/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN AL MUNAWWIR STORE TERHADAP PEMBERDAYAAN
KEWIRAUSAHAAN PADA SANTRI PESANTREN AL MUNAWWIR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NAUFAL DHIYAUHAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020074
Telah diujikan pada : Senin, 08 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 66b5b77b4c40



Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66b43ceb0fd96



Penguji II

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED

Valid ID: 66a00118bc9fd



Yogyakarta, 08 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66b5e3cb17ec5

MOTTO

Semoga Semuanya Menjadi Berkah



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abah, Mamah, Adik dan semua kerabat dan sahabat

Yang sudah mendoakan, memberikan dukungan serta memberikan bekal

(Dhahiriyah& Bathiniyah) kepada saya.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peran Al Munawwir Store Terhadap Pemberdayaan Kewirausahaan Pada Santri Pesantren Al Munawwir**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis ajukan guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar strata satu di program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang berkontribusi baik dari memberikan doa, bantuan, motivasi, kritik serta saran. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini baik yang secara langsung atau tidak langsung terutama kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, S. Ag., M. Ag selaku Dosen Penguji Satu

5. Ibu Kanita Khoirun Nisa, S. Pd., M. A. selaku Dosen Penguji Dua
6. Seluruh keluarga besar mahasiswa Sosiologi angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah menjadi teman dalam proses belajar Sosiologi.
7. Bapak Ijtabahu Robuhu yang memberikan semangat dan motivasi untuk terus berusaha dan jangan menyerah dalam menghadapi kehidupan ini.
8. Ibuk Musyarofah selaku ibu yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis,
9. Seluruh Pengurus Al Munawwir Store, yang telah memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis untuk skripsi ini.

Akhir kata, penulis merasa skripsi ini masih jauh dari kata baik dan sempurna. Oleh sebab itu, penulis menerima saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, pemberdayaan kewirausahaan pada santri merupakan langkah penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Al Munawwir Store dalam pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mencari informasi dengan cara melakukan observasi, melakukan wawancara kepada 5 orang pengurus harian dan 2 anggota Al Munawwir Store, serta menggunakan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan yang diajukan oleh Sumodiningrat, yang mencakup *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana peran Al Munawwir Store dalam memberdayakan kewirausahaan di kalangan santri pesantren Al Munawwir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al Munawwir Store memberikan pelatihan, membrikan tugas-tugas praktis kepada anggota, serta membrikan pendampingan. Melalui program-program ini, Al Munawwir Store mampu meningkatkan keahlian anggota, meningkatnya rasa percaya diri sehingga menghasilkan kemandirian ekonomi alumni, dan mencegah agar pihak yang lemah tidak semakin lemah akibat ketidakmampuan bersaing dengan pihak yang kuat. Dengan demikian, Al Munawwir Store berperan aktif dalam memberdayakan santri pondok pesantren Al Munawwir dalam bidang kewirausahaan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pemberdayaan individu. Program ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga membantu santri dalam mempersiapkan diri untuk kehidupan mandiri setelah mengaji di pondok.

Kata Kunci: Al Munawwir Store; Kewirausahaan; Pemberdayaan; Ekonomi Pesantren

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	12
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	20
A. Profil Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.....	20
B. Sejarah Dan Profil Al Munawwir Store.....	24
C. Visi Dan Misi Al Munawwir Store	30
D. Produk Al Munawwir Store.....	32
E. Sistem Layanan Al Munawwir Store.....	34
F. Agenda.....	37
BAB III PERAN AL MUNAWWIR STORE TERHADAP PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN PADA SANTRI PESANTREN AL MUNAWWIR.....	40
A. Memberikan Pelatihan	41
B. Memberikan Tugas Praktis.....	44
C. Memberikan Pendampingan.....	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	52

A. Enabling	52
B. Empowering	59
C. Protecting	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
CURICULUM VITAE	75
LAMPIRAN	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pondok Pesantren Al Munawwir	20
Gambar 2 Kegiatan Berkumpulnya Seluruh Santri Saat Haul KH Munawwir.....	23
Gambar 3 Toko Merchandise Al Munawwir Store.....	25
Gambar 4 Stand Pertama Al Munawwir Store Saat Haul KH Munawwir ke 78 Pada Tanggal 9 Maret 2017	26
Gambar 5 Produk Al Munawwir Store	33
Gambar 6 Toko Offline Al Munawwir	35
Gambar 7 Toko Shopee Merchandise Al Munawwir Store	36
Gambar 8 Instagram Toko Merchandise Al Munawwir Store.....	36
Gambar 9 Stand Saat Expo Kemandirian Pondok Pesantren Se DIY Di UIN Suka	38
Gambar 10 Stand Saat Haul KH Munawwir.....	39
Gambar 11 Stand Saat Harlah NU Ke 101.....	39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Entrepreneurship atau kewirausahaan memiliki peran penting dalam masyarakat yang tidak hanya sebatas menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan dalam kualitas diri dan masyarakat, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam mewujudkan kualitas individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Praktik kewirausahaan tidak hanya memberikan peluang untuk pertumbuhan ekonomi dan inovasi, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, penting bagi individu dan komunitas untuk mengakui peran yang fundamental dari kewirausahaan dalam menciptakan kemajuan yang berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan.¹

Pemberdayaan kewirausahaan memiliki potensi besar untuk merangsang jiwa kreativitas individu dalam menjalankan bisnis atau memulai usaha sendiri. Proses pemberdayaan ini mencakup individu yang mengembangkan gagasan, menggabungkan sumber daya yang tersedia, dan mengubahnya menjadi kenyataan, yang pada akhirnya menghasilkan apa yang kita kenal sebagai wirausaha. Melalui langkah-langkah ini, individu dapat merasakan dorongan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengembangkan solusi inovatif, dan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan

¹ Siti Afidah, "Entrepreneurship Kaum Santri (Studi pada Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang)" (Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Uin Walisongo Semarang, 2018).

kewirausahaan tidak hanya membangkitkan semangat berwirausaha, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi, kreativitas.

Salah satu bentuk pengembangan di dunia pendidikan pondok pesantren adalah merumuskan berbagai bentuk kontribusi pondok pesantren dalam mencetak berbagai kader entrepreneur, pondok pesantren tidak hanya mampu mencetak seorang kader ulama akan tetapi juga pada kader entrepreneur, di mana untuk menjadi seorang entrepreneur bisa dilaksanakan dengan jalur pemberdayaan. Oleh karena itu, pemberdayaan santri melalui penanaman entrepreneurship atau kewirausahaan santri bagus dilakukan agar santri tidak hanya berkompeten dalam bidang agama (*tafaqquh fiddin*) tetapi juga bisa mandiri secara ekonomi.

Memberdayakan santri di pondok-pondok pesantren merupakan usaha demi kemandirian santri. Hal ini dapat dilalui dengan menciptakan dan memberdayakan potensi kemampuan yang ada. Santri perlu diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan kegiatan yang paling sesuai untuk kemajuan dan kesejahteraan mereka masing-masing. Namun santri juga perlu pendampingan yang matang dalam pemetaan potensi yang dimiliki. Karena tidak semua santri mampu menggali lebih dalam potensi yang ada pada dirinya.²

Keterbatasan fasilitas atau suatu wadah di pondok pesantren menjadi sebuah kendala utama para santri yang memiliki potensi sehingga membuat

² Sinatrya Alief Yusuf, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara Tahun 2018)" (Semarang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Walisongo, 2019), 1.

sulit berkembang. Tidak semua pondok pesantren menyediakan fasilitas yang dapat membantu santri untuk mengembangkan potensi mereka di luar bidang keislamannya sehingga kondisi tersebut yang dapat menghambat potensi santri untuk berkembang di berbagai bidang yang lain.³

Untuk memudahkan para santri mengembangkan potensi pada diri seorang santri secara maksimal, di tahun 2016 Pondok Pesantren Al-Munawwir melakukan gagasan baru melalui lembaga-lembaga ekonominya yang di beri nama “Al Munawwir Store” berada di kawasan pesantren Al Munawwir. Implementasi ini menarik untuk dikaji mengingat pondok pesantren Al Munawwir selama ini dikenal sebagai sebuah pondok pesantren yang mengkhususkan diri pada pengajaran Al Qur’an. Kekhasan ini dibuktikan dengan tersebarnya alumni pondok pesantren Al Munawwir yang saat ini memiliki pesantren-pesantren tahfidul Qur’an ternama di seluruh nusantara, misalnya; KH Umar (pondok pesantren Al Muayyad Magkuyudan Solo), KH Arwani Amin (pondok pesantren Yanbuul Qur’an Kudus), KH Umar (pondok pesantren Kempek Cirebon), KH Muntaha (pondok pesantren Al Asy’ariah Wonosobo), KH Hasan Tholabi (pondok pesantren Pesawat Kulonprogo).

Pondok Pesantren Al Munawwir didirikan pada tahun 1911 oleh KH. Muhammad Munawwir bin Abdullah Rosyad, sebagai tempat dan wadah bagi santri untuk mengkaji ilmu-ilmu agama islam secara tradisional.⁴ Sejak awal

³ Fitria Dewi dan Yuni Nafa Amalinda, *Pengenalan Potensi Untuk Penentuan Karir Santri Pondok Pesantren* (Semarang: UPGRIS PRESS, 2017), 316.

⁴ Hafidz Hidayatulloh, “Halaqoh Qur’an Di Komplek Ribathul Qur’an Al-Munawwir Krapyak,” 29 November 2023, <https://almunawwir.com/halaqoh-quran-di-komplek-ribathul-quran-al-munawwir-krapyak/>.

berdiri dan berkembangnya pondok pesantren ini semula bernama pondok pesantren Krapyak. Pada tahun 1976-an nama pondok pesantren tersebut ditambah 'Al-Munawwir'. Penambahan ini bertujuan untuk mengenang pendirinya yaitu KH. M. Munawwir. Dan Al-Qur'anlah sebagai ciri khas pendidikan di pesantren ini di awal berdirinya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya pondok pesantren Al Munawwir tidak hanya mengkhususkan pendidikan dalam bidang Al-Qur'an saja, melainkan merambat ke bidang ilmu yang lain, dan juga termasuk melakukan upaya pemberdayaan pada santri-santri.

Keadaan awal sebelum dibentuknya Al Munawwir Store, pondok pesantren Al Munawwir sudah memiliki satu wadah untuk penyaluran minat dan keterampilan pada pendidikan formal yaitu SMK. Dirasakan lingkup SMK hanya sempit dikarenakan tidak bisanya menerima santri dari berbagai usia masuk di SMK. Sehingga masih sangat sedikit santri yang memilih untuk belajar lebih dalam mengenai potensi mereka atau membuka usaha, karena memang sangat terbatasnya fasilitas untuk memulai belajar serta minimnya pengalaman dan pengetahuan dalam mendirikan dan menjalankan usahanya. Selain itu, santri dipondok juga memiliki rasa kekhawatiran jika harus membuka usaha.⁵

Perjalanan ini terjadi pada periode kepemimpinan KH. Najib Abdul Qadir yang berawal karena terjadinya inflasi yang dialami pondok pesantren Al

⁵ Wawancara dengan Akhmad Kandiyas selaku Kepala Kepengurusan Al Munawwir Store, pada tanggal 14 November 2023. Bertempat di Kantor Ekonomi Pondok Pesantren Al Munawwir

Munawwir Krapyak karena tidak memiliki pemasukan dari segi ekonomi. Pada akhirnya diperiode lurah atau ketua pondok pesantren Al Munawwir Krapyak yang bernama kang As'ad Samsul Arifin santri berasal dari Lamongan berdiskusi dengan ketua Al Munawwir Store pertama yang bernama kang Habibi santri berasal dari Klaten (kepala Al Munawwir Store pertama) dan dari situ berakhirlah mendirikan Al Munawwir Store yang pada awalnya membackup menjual merchandise-merchandise pondok saat event haul.⁶

Al Munawwir Store merupakan sebuah badan usaha milik pondok yang menyediakan merchandise pondok yang ditunjukkan untuk para santri, alumni dan masyarakat umum. Al Munawwir Store sendiri dikelola langsung dengan keluarga ndalem pesantren dan dibantu oleh para santri yang sudah berpengalaman dalam hal pendampingan. Dan disamping itu para santri lah yang menjadi sasaran secara langsung oleh Al Munawwir Store untuk di kembangkan potensi dirinya.⁷

Dalam menjalankan programnya sebagai lembaga ekonomi milik pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta ini menawarkan terkait pengalaman dan belajar di bidang ekonomi yang berbenefit atau memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Pengalaman berkhidmah
2. Menambah relasi & pengalaman
3. Meningkatkan minat & keterampilan

⁶ Wawancara dengan Akhmad Kandiyas selaku Kepala Kepengurusan Al Munawwir Store, 14 Maret 2024. Bertempat di Kantor Ekonomi Pondok Pesantren Al Munawwir

⁷ Wawancara dengan Akhmad Kandiyas selaku Kepala Kepengurusan Al Munawwir Store, 14 November 2023. Bertempat di Kantor Ekonomi Pondok Pesantren Al Munawwir

4. Meningkatkan kemampuan sosial

Kehadiran Al Munawwir Store solusi bagi para santri yang ada di pondok pesantren Al Munawwir sebagai sebuah wadah untuk penyaluran serta meningkatkan minat dan bakat mereka. Karena tidak bisa kita pungkiri dengan adanya kemajuan teknologi pada saat ini juga berkontribusi terhadap berkembangnya kreativitas santri yang terkadang justru lebih dari apa yang selama ini ditempuh, baik dilembaga pendidikan formal dan non formal. Maka perlu adanya pengarahan dan pendampingan agar potensi atau kreativitas para santri tumbuh dan berkembang.

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Al Munawwir Store meliputi bidang bendahara, sekretaris, media, distribusi, produksi. Yang mana program ini dibuka dengan open recruitment untuk menjadi bagian tim Al Munawwir Store. Hal ini cukup menarik, sebab setiap santri mempunyai minat dan keterampilan yang berbeda-beda tiap masing-masingnya. Kesempatan ini akan di manfaatkan dengan baik oleh para santri untuk mengembangkan kreativitas dan ide-ide inovatif di bidangnya masing-masing.

Kegiatan pemberdayaan oleh Al Munawwir Store di Pondok Pesantren Al Munawwir ini merupakan kegiatan terprogram. Lembaga ini telah melakukan pergantian kepengurusan selama 3 periode. Tidak mengherankan setelah berdirinya pada tahun 2016 hingga saat ini beberapa jebolan dari Al Munawwir Store telah menjadi pengusaha-pengusaha muslim yang sukses dan patut diperhitungkan ilmu agama dan keterampilan kewirausahaanya. “Santri yang ada di Al Munawwir Store memang disiapkan untuk hidup mandiri

selepas mengaji di pondok” tutur Kepala Kepengurusan Al Munawwir Store, Akhmad Kandiyas.⁸

Upaya yang telah dilakukan berupa program-program yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman khususnya para santri. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang *“Peran Al Munawwir Store Terhadap Pemberdayaan Kewirausahaan Pada Santri Pesantren Al Munawwir”*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran Al Munawwir Store terhadap pemberdayaan kewirausahaan pada santri pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran Al Munawwir Store terhadap pemberdayaan kewirausahaan pada santri pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis** disini diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan kewirausahaan pada santri, sehingga dapat dipergunakan sebagai rujukan, referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

⁸ Wawancara dengan Akhmad Kandiyas. selaku Kepala Kepengurusan Al Munawwir Store, 14 November 2023. Bertempat di Kantor Ekonomi Pondok Pesantren Al Munawwir

2. **Manfaat Praktis** Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat serta menjadi sarana untuk penulis-penulis lain untuk menambah pemahaman terkait dengan program pemberdayaan kewirausahaan pada santri.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang penting yaitu peninjauan kembali sebuah karya ilmiah yang membahas masalah atau tema yang hampir sama. Adapun tujuan dari adanya tinjauan pustaka adalah untuk menginformasikan kepada pembaca terkait hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan tema penelitian yang dilakukan saat itu.⁹

Pertama, Skripsi yang diteliti oleh Solikhatun Khasanah yang berjudul *“Pemberdayaan Santri Dalam Berwirausaha Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen.”* Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen yang berfokus pemberdayaan santri dalam berwirausaha dengan tujuan menunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Adanya tantangan global yang harus dihadapi dalam bidang ekonomi yaitu tingkat kemiskinan dan sedikitnya lapangan pekerjaan yang berakibat pada tingginya tingkat pengangguran menjadikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah ikut bersikap membangun perekonomian bangsa Indonesia yang lebih baik.

Kedua, Skripsi yang diteliti oleh MASITOH yang berjudul *“Pemberdayaan Santri Berbasis Minat Dan Keterampilan (Studi Kasus Di*

⁹ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 40.

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede).” Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede yang berfokus bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren nurul ummah putri dalam memberdayakan para santrinya. Mulai dari cara mengidentifikasi minat, bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh para santri hingga cara serta metode pemberdayaan dan hasil dari pemberdayaan tersebut.

Ketiga, Penelitian ini yang dilakukan oleh Rohmat Koswara yang berjudul “*Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren.*” Penelitian ini dilakukan di Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini berfokus di karenakan kurangnya pendidikan life skill di pondok pesantren sehingga pesantren kurang mampu memberdayakan santri agar dapat hidup mandiri. Kurang berkembangnya pendidikan life skill disebabkan oleh tidak maksimalnya manajemen pelatihan life skill di pesantren.

Keempat, Penelitian ini yang dilakukan oleh Ahmad Zaelani Adnan yang berjudul “*Strategi Mewujudkan Kemandirian Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Bahjah Cirebon).*” Penelitian ini membahas bahwa Pondok pesantren Al Bahjah bukanlah institusi lembaga pendidikan yang bersifat kelembagaan total, melainkan juga memperhatikan aspek keseimbangan pemahaman santri, sikap, watak dan pembangunan karakter yang kuat, mandiri, dan memberikan bekal kecakapan (keterampilan).

Kelima, Penelitian ini dilakukan oleh Anie Eka Kusumastuti dan Zulfi Ashabul Firdaus yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Untuk Pengembangan Minat Kewirausahaan Melalui Usaha Ternak Domba (Studi Kasus Di Ponpes Fathul Ulum, Diwék Jombang).*” Penelitian ini berfokus untuk menganalisis peran ponpes Fathul Ulum, Diwék Jombang dalam pemberdayaan santri melalui unit usaha ternak domba. Bahwa Ponpes Fathul Ulum Diwék Jombang mengembangkan konsep pendidikan dan kurikulum *entrepreneur* dimana para santri diajarkan cara bercocok tanam, berbisnis, beternak, dan pembelajaran kegiatan usaha lainnya sesuai minat dan bakat santri sehingga menjadi *santripreneur*.

Keenam, sajian skripsi dengan judul Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor) oleh Deden Fajar Badruzzaman, Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui program pemberdayaan pesantren ini menemukan bahwa pemberdayaan kewirausahaan pada santri memiliki dampak positif.

Ketujuh, jurnal berjudul Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0 oleh Kholifatul Husna Asri. Penelitian ini berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki peran sentral dalam mencetak sumber daya manusia yang berjiwa kewirausahaan. Pemberdayaan kewirausahaan meningkatkan keterampilan berwirausaha,

mendorong semangat santri menjadi pembisnis. Pendidikan kewirausahaan penting untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kedelapan, jurnal berjudul Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santri Untuk Berwirausaha oleh Khotibul Umam. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang pendidikan kewirausahaan di dunia pesantren menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memperkenalkan dunia usaha dan memotivasi santri untuk berwirausaha, mempersiapkan mereka untuk masa depan. Dengan lebih banyak santri berwirausaha, lapangan kerja baru tersedia, mengurangi pengangguran dan membangun perekonomian masyarakat.

Penelitian ini mengisi celah pengetahuan dari tinjauan pustaka sebelumnya dengan menitikberatkan pada konsep pemberdayaan kewirausahaan santri melalui Al Munawwir Store yang merupakan bidang ekonomi milik pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, yang mana dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 hingga selesai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya yang khusus pada objek Al Munawwir Store, yang belum diteliti sebelumnya karena relatif baru muncul dalam beberapa tahun terakhir. Dengan menjelajahi konsep ini, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pesantren dapat menjadi ajang pemberdayaan kewirausahaan bagi santri.

F. Landasan Teori

Untuk memperoleh hasil yang obyektif dalam menyelesaikan suatu kerangka masalah, peneliti menggunakan beberapa teori sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah.

Pemberdayaan yang diadaptasikan dari istilah empowerment berkembang di Eropa mulai abad pertengahan, terus berkembang hingga diakhir 70-an, 80-an, dan awal 90-an. Konsep pemberdayaan tersebut kemudian mempengaruhi teori-teori yang berkembang belakangan. Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Ife menyatakan bahwa: Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to 'work the system,' and so on (Ife, 1995).

Definisi tersebut mengartikan konsep pemberdayaan (empowerment) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin.¹⁰

Disisi lain teori pemberdayaan oleh Gunawan Sumodiningrat merupakan suatu kerangka konseptual yang dikembangkan oleh sosiolog Indonesia, Gunawan Sumodiningrat. Beliau dikenal dengan kontribusinya dalam bidang sosiologi dan pemberdayaan, terutama dalam konteks Indonesia. Asal muasal

¹⁰ "Konsep Pemberdayaan Masyarakat," dibuka pada tanggal 18 November 2023, <https://kelimutu.id/web/user/detailartikel/73>.

teori pemberdayaan ini berasal dari pemahaman dan analisis Gunawan Sumodiningrat terhadap dinamika sosial dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Indonesia. Beliau memandang bahwa untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, diperlukan upaya untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri.

Pada intinya, teori pemberdayaan Gunawan Sumodiningrat menekankan pentingnya membangun kapasitas, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah sosial, ekonomi, dan politik. Beliau memandang bahwa masyarakat memiliki potensi dan kekuatan untuk mengubah kondisi mereka sendiri jika mereka diberi akses ke sumber daya, pengetahuan, dan kesempatan yang memadai.

Gunawan Sumodiningrat juga menekankan bahwa pemberdayaan harus dilakukan secara partisipatif, melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa keputusan dan tindakan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi dari masyarakat itu sendiri.

Penting untuk diingat bahwa teori pemberdayaan Gunawan Sumodiningrat adalah hasil dari analisis dan refleksi mendalam terhadap realitas sosial di Indonesia. Kontribusinya dalam bidang ini telah memengaruhi pendekatan dan praktik pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal maupun

nasional. Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi berdasarkan Sumodiningrat¹¹:

1. *Enabling* adalah membangun ruang individu dengan harapan setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Untuk membangun ekspektasi tersebut, kita perlu mendorong, memotivasi dan mengembangkan potensinya dan kita ingin berusaha dengan berbagai cara yang lebih baik untuk memajukannya.
2. *Empowering* adalah peningkatan potensi atau kekuatan individu masyarakat. Dalam konteks ini, diperlukan lebih banyak langkah positif dari pada sekadar menciptakan ruang dan suasana. menguatkan ini melibatkan langkah-langkah konkret dan termasuk memberikan masukan yang berbeda dan membuka akses ke berbagai peluang (*opportunities*) yang akan menjadikan masyarakat akan lebih maju dan berguna.
3. *Protecting* adalah pemberdayaan yang juga berarti melindungi dalam proses pemberdayaan. Dalam arti perlindungan sebagai upaya untuk menghindari persaingan yang tidak seimbang dan *eksploitasi* atas yang kuat terhadap yang lemah.

Dari teori di atas terlihat bahwa pemberdayaan masyarakat cukup mempunyai kemampuan berpikir dan menentukan solusi terbaik dalam melakukan pembangunan, disini pembangunan mengacu pada pembangunan dalam arti pembangunan modal, pembangunan karakter dan pembangunan

¹¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

sosial. Pembangunan Sarana dan Prasarana serta pemberdayaan disini juga tidak harus selalu dibimbing, diarahkan dan difasilitasi. Melalui proses pemberdayaan yang diterapkan dalam kehidupan pesantren, berbagai proses juga dilakukan untuk mengasah kemampuan atau bakat yang dimiliki para santri. Semua pihak berharap agar santri dapat bersosialisasi dengan baik dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat setelah memasuki kehidupan bermasyarakat secara nyata.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sebuah metode atau cara dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran, ringkasan dari realitas sosial yang terjadi di lokasi penelitian.¹³ Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta dalam upayanya pemberdayaan kewirausahaan santri lewat bidang ekonominya yaitu Al-Munawwir Store.

¹² Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), 48.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah cara pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta pada santri, sekaligus hasil yang dicapai oleh Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta dalam pemberdayaan kewirausahaan pada santri pondok pesantren tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan suatu teknik atau metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data saat bertujuan pengambilan data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif terdapat beberapa cara pengumpulan temuan dengan cara *observasi*, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung yaitu dengan turun langsung dilokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung dalam lokasi penelitian, kemudian hasil yang didapat dari observasi dimasukkan dalam catatan lapangan berupa interaksi, perilaku, kegiatan, program atau aspek yang lain dari obyek penelitian.¹⁴ Peneliti dapat melakukan pengamatan kegiatan dan kegiatan pemberdayaan santri yang dilakukan oleh bidang ekonomi Al Munawwir Store di pondok pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta secara mendalam.

¹⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 65.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan komunikasi secara langsung yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, pertanyaan yang sifatnya penting untuk mendapatkan informasi, persepsi, pikiran, pendapat tentang suatu peristiwa.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan wawancara atau percakapan yang telah disiapkan terlebih dahulu kemudian disesuaikan dengan kondisi saat wawancara berlangsung.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa pihak antara lain Akhmad Kandiyas selaku kepala kepengurusan, Yusuf Nugroho selaku wakil kepala kepengurusan, Munawwar selaku koordinator dari divisi media, Muhammad Nadzif selaku koordinator dari divisi distribusi, Ihsan Saepul Anwar selaku koordinator dari divisi produksi. Wawancara dan diskusi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perjalanan dan perkembangan Al Munawwir Store, serta data tentang pemberdayaan dan pendampingan. Kemudian dilakukan juga wawancara dengan anggota yaitu Siti Fatimatuz Zahri, Eka Witrianingtias terkait dengan pemberdayaan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh Al Munawwir Store. Kemudian juga wawancara dengan pihak ndalem pondok pesantren yaitu Akhmad Munadi.

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 112.

c. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data yang terakhir adalah dengan cara dokumentasi. Sugiyono menjelaskan bahwasanya mendapatkan data penemuan dari observasi atau wawancara akan dapat lebih diandalkan jika diperkuat dengan dokumen.¹⁶ Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan, foto wawancara dan dialog dengan informan, serta dokumentasi dari sosial media yang berupa Ig (instagram) resmi milik Al Munawwir Store.

H. Sistematika Pembahasan

Susunan bahasan ini bertujuan untuk menerangkan dan memahami situasi terkait penemuan data dengan cara yang lebih jelas dan terstruktur. Peneliti membagi susunan bahasan dalam penemuan data ini ke dalam bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Setiap bab mengulas permasalahan masing-masing, namun tetap memiliki korelasi dengan bab sebelumnya. Sistematika penulisan dimulai dari bab I yang menguraikan alasan di balik penulisan penelitian ini, kemudian berlanjut ke bab-bab berikutnya.

Bab pertama, merupakan pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan susunan pembahasan. Adanya beberapa sub bab yang termuat dalam bab I diharapkan menjadi gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan sehingga hal ini dapat memudahkan pembaca dalam membaca alur penelitian ini.

¹⁶ *Penelitian Kualitatif*, 115.

Bab kedua berisi gambaran umum tentang Al Munawwir Store. Bab ini mencakup Profil Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, Sejarah dan Profil Al Munawwir Store, Visi dan Misi Al Munawwir Store, Produk yang ditawarkan oleh Al Munawwir Store, Sistem Layanan yang digunakan oleh Al Munawwir Store, serta Agenda atau kegiatan yang rutin dilakukan oleh Al Munawwir Store. Informasi ini memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami latar belakang dan lingkungan tempat penelitian dilakukan.

Bab ketiga, untuk bab ini memberikan analisis penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian melalui informan maupun subjek-subjek yang terkait program pemberdayaan yang dilakukan oleh Al Munawwir Store terhadap santri di Pondok Pesantren Al Munawwir.

Bab keempat, untuk bab ini menerangkan terkait pembahasan data yang telah ditemukan di bab 3, dan di bab empat ini dibahas dan dibandingkan juga mengenai data yang sudah di tekan di bab sebelumnya.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran mengenai program pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan oleh Al Munawwir Store terhadap santri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Kesimpulan merangkum temuan utama dari penelitian ini, sedangkan saran memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Bab ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna bagi pengelola Al Munawwir Store serta pihak-pihak lain yang tertarik dalam program pemberdayaan serupa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kehadiran Al Munawwir Store sangat bermanfaat bagi santri-santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Toko Merchandise ini telah menjadi sarana untuk mengekspresikan dan mengembangkan minat serta bakat mereka, sambil memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan untuk memperluas potensi dan keterampilan mereka dalam bidang kewirausahaan. Ini membantu para santri untuk tumbuh dan berkembang lebih baik, sambil mendapatkan pengalaman berharga di bidang kewirausahaan.

Al Munawwir Store telah secara efektif menerapkan upaya pemberdayaan terhadap santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, sejalan dengan prinsip yang dijelaskan oleh Sumodiningrat. Melalui langkah-langkah seperti memberikan pelatihan, memberikan tugas praktis, serta pendampingan, mereka berhasil memenuhi standar pemberdayaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, Al Munawwir Store berhasil memberdayakan anggotanya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, membuktikan kesuksesan dalam mewujudkan tujuan pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian santri dalam berwirausaha.

Ada tiga aspek utama yang diperhatikan: meningkatnya keahlian anggota, meningkatnya rasa percaya diri sehingga menghasilkan kemandirian ekonomi alumni Al Munawwir Store, dan mencegah agar pihak yang lemah tidak semakin lemah akibat ketidakmampuan bersaing dengan pihak yang kuat.

Pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan Al Munawwir Store terhadap anggotanya memiliki pengaruh terhadap adanya peningkatan keahlian, dan rasa percaya diri, sehingga peningkatan ini mampu meningkatkan taraf keberdayaan anggota Al Munawwir Store dengan harapan berguna untuk di masa setelah lulus dari pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Analisa yang telah dilakukan oleh peneliti beserta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran sebaai berikut:

1. Perlu diadakan pertemuan rutin bagi semua anggota. Hal ini berdasarkan informasi dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Saat ini, pertemuan hanya terjadi saat ada event. Dengan adanya pertemuan rutin, diharapkan santri yang diberdayakan dapat lebih termotivasi untuk tumbuh dan berkembang dalam minat serta bakat mereka.
2. Perlu diadakan pelatihan yang lebih mendalam, tidak hanya memberikan pelatihan dasar, tugas-tugas praktis disertai pendampingan saja.
3. Perlu adanya kajian lebih lanjut tentang peran toko pondok pesantren dalam pemberdayaan pada santri di pondok pesantren dengan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Siti. "Entrepreneurship Kaum Santri (Studi pada Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang)." Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Uin Walisongo Semarang, 2018.
- Afrizal. "Lahan Santri Al Munawwir untuk Beriwirausaha," 14 Februari 2017. <https://almunawwir.com/lahan-santri-al-munawwir-untuk-beriwirausaha/>.
- Ahmad Rizal, Derry, dan Moh. Syaiful Bahri. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pandangan Karl Marx dan Max Weber" Vol. 13, no. 2 (Desember 2022), hlm. 189-209. (2022): 202.
- Alief Yusufa, Sinatrya. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara Tahun 2018)." Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Walisongo, 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- . *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- "Catatan lapangan," 14 November 2023.
- "Catatan lapangan," 20 Februari 2024.
- Creswell, John W. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Dewi, Fitria, dan Yuni Nafa Amalinda. *Pengenalan Potensi Untuk Penentuan Karir Santri Pondok Pesantren*. Semarang: UPGRIS PRESS, 2017.
- Drs. H. Ali As'ad. *Manaqib KH. M. Munawwir*, 2. Pondok Pesantren Al Munawwir, 2011.
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hidayatulloh, Hafidz. "Halaqoh Qur'an Di Komplek Ribathul Qur'an Al-Munawwir Krapyak," 29 November 2023. <https://almunawwir.com/halaqoh-quran-di-komplek-ribathul-quran-al-munawwir-krapyak/>.
- Isman Khalil, Munawar. Wawancara dengan Koor Media, 30 April 2024.
- Kandiyas, Akhmad. Wawancara dengan Kepala Kepengurusan Al Munawwir Store, 14 November 2023.

- . Wawancara dengan Kepala Kepengurusan Al Munawwir Store, 20 Februari 2024.
- . Wawancara dengan Kepala Kepengurusan Al Munawwir Store, 14 Maret 2024.
- . Wawancara dengan Kepala Kepengurusan Al Munawwir Store, 29 Juli 2024.
- “KH. R. Abdul Hamid Pimpin Pelantikan Pengurus Yayasan PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta,” 16 September 2022. <https://almunawwir.com/kh-r-abdul-hamid-pimpin-pelantikan-pengurus-yayasan-pp-al-munawwir-krapyak-yogyakarta/>.
- “Konsep Pemberdayaan Masyarakat,” 18 November 2023. <https://kelimutu.id/web/user/detailartikel/73>.
- Munadi, Akhmad. Wawancara dengan Pihak Ndalem Pondok, Mei 2024.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Kencana, 2012.
- Nadzhif, Muhammad. Wawancara dengan Koor Distribusi, 31 April 2024.
- Nugroho, Yusuf. Wawancara dengan Wakil Kepala Al Munawwir Store, 20 Februari 2024.
- . Wawancara dengan Wakil Kepala Al Munawwir Store, 22 Maret 2024.
- “Pemberdayaan.” Diakses 5 Mei 2024. http://bpps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf.
- Saepul Anwar, Ihsan. Wawancara dengan Koor Produksi, 31 April 2024.
- Santika, Mila. “Pentingnya Visi dan Misi Dalam Organisasi.” Diakses 19 Maret 2024. <https://www.kompasiana.com/mila81265/5b6663e25a676f1c166cbb37/urgensi-visi-dan-misi-dalam-organisasi>.
- Sugiyono. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Witriantias, Eka. Wawancara dengan Anggota, Mei 2024.
- Zahri, Siti Fatimatuz. Wawancara dengan Anggota, Mei 2024.